

PEMANFAATAN KONTEN DIGITAL TIKTOK DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DASAR UNTUK KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Bafelia Indriyati Absya^{1*}, Masitha Aulia², Dini Agestia Putri S³, Yona Listio Tesha⁴, Bayu Nugraha⁵, Muhammad Nadhif Alghaza Hasibuan⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris,
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

E-mail : ¹bafeliaindri3@gmail.com*

Received	Revised	Accepted
22 January 2025	24 February 2025	20 March 2025
https://doi.org/10.67528/ic.v4i1.10		

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan menganalisis bagaimana konten digital pembelajaran Bahasa Inggris untuk kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran seperti ini dimaksudkan dapat digunakan untuk mengajar bahasa Inggris dasar dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi dalam pendidikan menjadi sangat penting, terutama dalam pembelajaran bahasa, di era digital saat ini. Siswa dapat belajar Bahasa Inggris dengan cara yang lebih menarik, fleksibel, dan mudah dipahami dengan menggunakan video dan aplikasi seperti Tiktok. Studi ini memanfaatkan studi kasus kualitatif pada penonton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten digital dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, membantu mereka memperluas kosa kata mereka, dan membantu mereka memahami istilah Bahasa Inggris yang biasa digunakan setiap hari. Siswa juga merasa lebih percaya diri saat berbicara dalam Bahasa Inggris di dunia nyata. Dimungkinkan kapan saja dan di mana saja, pembelajaran menjadi lebih fleksibel. Penelitian ini menemukan bahwa konten digital sangat membantu dalam pembelajaran bahasa Inggris dasar dan dapat menjadi metode pembelajaran yang relevan, menarik, dan sesuai dengan zaman. Dengan demikian, konten digital dapat menjadi cara yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dasar bahasa Inggris.

Kata Kunci : Pembelajaran Digital ; Bahasa Inggris Dasar ; Media Tiktok ; Sosial Media ; Bahasa Inggris Untuk Kehidupan Sehari hari.

Abstract

The purpose of this study is to develop and analyze how digital content for learning English for everyday life. Learning materials like this are intended to be used to teach basic English in everyday life. Technology in education is very important, especially in language learning, in today's digital era. Students can learn English in a more interesting, flexible, and easy-to-understand way by using videos and applications such as Tiktok. This study utilizes a qualitative case study on the audience. The results show that digital content can increase students' desire to learn, help them expand their vocabulary, and help them understand English terms that are commonly used every day. Students also feel more confident when speaking English in the real world. It is possible anytime and anywhere, learning becomes more flexible. This study found that digital content is very helpful in learning basic English and can be a relevant, interesting, and modern learning method. Thus, digital content can be an effective and fun way to improve basic English communication skills.

Keywords: Digital Learning; Basic English; Tiktok Media; Social Media; English For Daily Life



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membuka berbagai peluang baru dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran bahasa asing. Salah satu dampak dari transformasi ini adalah meningkatnya pemanfaatan media sosial sebagai sumber belajar alternatif yang bersifat fleksibel, informal, dan kontekstual. Dalam konteks ini, platform digital dianggap mampu menjembatani kesenjangan akses dan mendorong pembelajaran berbasis kebutuhan nyata pengguna (Hasanah & Putra, 2021). TikTok, sebagai platform video pendek yang sangat populer di kalangan remaja dan dewasa muda, telah berkembang menjadi media potensial untuk menyampaikan materi pembelajaran bahasa Inggris yang relevan dengan kebutuhan sehari-hari (Yulianti & Nugroho, 2021; Hidayah dkk, 2024).

Integrasi media sosial dalam pendidikan tidak hanya berdampak pada perubahan metode pembelajaran, tetapi juga mempengaruhi karakter peserta didik dalam mengakses dan mengolah informasi. Generasi digital saat ini lebih responsif terhadap materi pembelajaran yang bersifat visual, singkat, dan interaktif (Maulida & Saputra, 2022). Oleh karena itu, konten edukatif yang dikemas melalui media sosial seperti TikTok menjadi lebih mudah diterima karena mampu menyesuaikan dengan gaya belajar generasi muda yang cenderung cepat, dinamis, dan berbasis teknologi.

Pembelajaran berbasis platform digital juga memberikan keleluasaan bagi pendidik maupun pelajar untuk mengeksplorasi sumber-sumber belajar yang autentik dan kontekstual (Hakim dkk, 2024). Melalui video pendek, pengguna dapat memperoleh pemahaman praktis tentang bahasa Inggris yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari, seperti ungkapan dalam situasi belanja, memperkenalkan diri, hingga percakapan sederhana di tempat umum. Keunggulan ini menjadikan TikTok tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan era digital dan mendukung praktik literasi digital secara aktif (Prasetyo & Aisyah, 2023).

Melihat tren ini, mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu menginisiasi kegiatan bertema “Basic English Learning for Daily Life” sebagai bagian dari tugas mata kuliah English Language Teaching (ELT) Project. Kegiatan ini berlangsung selama periode 16 Maret hingga 20 April 2025 dan difokuskan pada pengembangan konten edukatif berbasis media sosial, khususnya melalui akun TikTok (https://www.tiktok.com/@englishfordailylife__). Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dasar bahasa Inggris masyarakat luas melalui konten digital yang ringan, aplikatif, dan mudah diakses. Metode yang digunakan bersifat partisipatif dan berbasis proyek, di mana mahasiswa berperan aktif sebagai perancang sekaligus penyaji materi.

TikTok memiliki karakteristik multimodal yang mendukung proses belajar berbasis audio-visual, menjadikannya sebagai sarana efektif untuk menarik perhatian dan meningkatkan retensi informasi pada pembelajar bahasa, khususnya pemula (Fadilah & Kartika, 2022).



Selain itu, interaksi dua arah yang tercipta melalui fitur komentar dan duet memberikan ruang dialog antara kreator dan audiens, memperkuat dimensi sosial dalam pembelajaran digital.

Penerapan konten edukatif melalui platform seperti TikTok juga mendukung prinsip pembelajaran sepanjang hayat, di mana proses memperoleh pengetahuan tidak lagi terbatas pada ruang kelas formal, tetapi bisa terjadi kapan saja dan di mana saja. Dengan demikian, pengembangan akun (https://www.tiktok.com/@englishfordailylife__) menjadi bentuk kontribusi nyata dalam menjembatani kebutuhan belajar bahasa Inggris di era digital, sekaligus memperkaya praktik literasi digital di kalangan mahasiswa (Salsabila, 2023).

METODE PENELITIAN

Pada studi ini, penulis menerapkan metode penelitian berbasis *Community-Based Participatory Research* (CBPR) yang menempatkan mahasiswa dan komunitas sebagai mitra aktif dalam seluruh tahapan kegiatan (Hakim dkk, 2025). CBPR melibatkan mahasiswa dan komunitas sebagai mitra aktif dalam merancang konten Instagram untuk meningkatkan literasi lingkungan, memastikan pemberdayaan dan kepemilikan bersama melalui proses kolaboratif (Israel et al., 2022). Pendekatan ini memfasilitasi pemberdayaan, kolaborasi, dan keterampilan mahasiswa melalui proses yang inklusif dan berorientasi pada solusi, hal ini membangkitkan kreativitas *research and development* dan mengembangkan pengalaman dalam digital konten dan kerja sama kelompok. Berikut detail tahapan yang dilakukan penelitian dalam merealisasikan kegiatan dan penelitian yang dilaksanakan:

1. Identifikasi Masalah dan Gagasan Partisipatif : Mahasiswa secara kolaboratif mengidentifikasi tantangan peningkatan literasi digital di kalangan pelajar pada era teknologi 5.0. Melalui diskusi kelompok, disepakati pengembangan modul pembelajaran interaktif berbasis aplikasi mobile yaitu 'TikTok' dikarenakan pamernya kalangan muda yang menggunakan platform tersebut. Dilihat dari jurnal oleh bahwa anak-anak lebih suka proses yang *interaktif* "*I liked how this [online course] activity had videos and felt like you were really learning in class. It was easy and useful. This [online course] activity was also very easy to understand and helped me to understand there are many ways to solve a problem*" (Wong et al., 2021). Dikarenakan ini maka kami berpartisipatif dalam pembangunan konten yang lugas dan jelas untuk dicerna oleh penonton.
2. Desain produk, publikasi konten dan interaksi dengan platform: Setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab dalam proses pembuatan modul pembelajaran. Mahasiswa menentukan topik, menyusun isi konten, dan merencanakan waktu publikasi yang dimana hasilnya kami laksanakan setiap minggu sejak 16 maret 2025 sampai 20 april 2025. Video yang telah diproduksi diunggah di platform TikTok menggunakan akun *@englishfordailylife__* sesuai *schedule* yang sudah diterapkan. Mahasiswa memantau reaksi internet dan memberikan umpan balik bila ada pertanyaan yang wajar, jumlah tontonan dan jumlah like-pun diperhatikan. Interaksi



langsung dengan pengguna dibutuhkan supaya memperkaya proses pembelajaran dan meningkatkan dampak edukatif, maka lebih pentingnya jika kita membuat video yang berjangka pendek pada platform tersebut *"As students only make or watch a video with a maximum duration of one minute, they have to simplify what to say or create. Therefore, tasks that require a longer time, such as speech or project presentations, are not advised to be done using TikTok"* (Maretha & Anggoro, 2022)

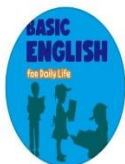
3. Evaluasi dan pengamatan *progress* : evaluasi dilakukan secara mingguan untuk menilai efektivitas modul, mencakup aspek teknis seperti kegunaan aplikasi dan kualitas konten, serta tingkat keterlibatan pengguna. Keterlibatan penonton diukur jumlah penonton-nya, likes, komentar, dan pembagian ulang video, serta analisis kualitatif terhadap tanggapan penonton di kolom komentar, seperti pertanyaan tentang isu lingkungan atau saran untuk konten berikutnya. Refleksi kelompok diadakan setelah evaluasi dan dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, maupun peluang perbaikan.
4. Pemberdayaan berbasis aset lokal : Pendekatan ini memperkuat *expertise* digital maupun kerja sama mahasiswa, dan menyediakan sumber belajar terbuka bagi komunitas di internet khususnya pada platform 'TikTok'. Upaya ini juga mendorong pemanfaatan teknologi oleh pelajar dan publik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *"Basic English Learning for Daily Life"* merupakan salah satu bentuk implementasi tugas dari mata kuliah ELT Project, yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Kegiatan ini dijalankan dalam rentang waktu lebih dari satu bulan, tepatnya mulai 16 Maret hingga 20 April 2025. Tujuannya adalah untuk membantu masyarakat mempelajari Bahasa Inggris dasar melalui media digital yang ringan, mudah dipahami, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek dan partisipatif, di mana mahasiswa langsung terlibat dalam produksi materi pembelajaran.

Kelompok pelaksana kegiatan ini terdiri dari enam mahasiswa, yaitu Bayu Nugraha, Bafelia Indriyati Absya, Masitha Aulia, Dini Agestia Putri. S, Yona Listio Tesha, dan Nadhif Alghaza Hasibuan. Mereka bersama-sama membuat dan mengunggah tujuh video ke akun TikTok @englishfordailylife__. Video yang diproduksi terdiri dari satu video pengantar (masih dalam tahap coming soon) dan enam video pembelajaran yang membahas materi Bahasa Inggris dasar yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap video dirancang agar mudah dipahami dan relevan dengan aktivitas harian penonton. Setiap anggota kelompok menjadi narasumber dalam satu video, sehingga gaya penyampaian materi menjadi beragam dan tidak monoton.

< basic.english.learning_ 🔔 ➦



@englishfordailylife_

22 Following 72 Followers 460 Likes

Message



GROUP 1 ELT PROJECT 🗨️💖

Gambar 1. Media Platform Tiktok



Gambar 2. Flyer Promosi Video

Hasil dari kegiatan “Basic English Learning for Daily Life” menunjukkan bahwa penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris cukup efektif dalam membantu masyarakat memahami kosakata dan ungkapan sehari-hari. Platform ini sangat populer terutama di kalangan generasi muda, sehingga penyampaian materi lewat video pendek yang menarik dan mudah diakses mampu meningkatkan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Warini dkk (2020) yang menyebutkan bahwa TikTok menjadi media pembelajaran yang digemari oleh milenial dan Gen-Z karena kontennya yang ringan dan interaktif, sehingga belajar bahasa jadi terasa lebih menyenangkan (Warini dkk, 2020).

Selain itu, Fitri Alfariy (2022) juga menegaskan bahwa TikTok dapat digunakan secara efektif sebagai media pembelajaran Bahasa Inggris jika kontennya dikemas dengan cara yang kreatif dan sesuai kebutuhan pengguna. Penelitian tersebut menyoroti bagaimana TikTok memfasilitasi pembelajaran informal yang fleksibel dan dapat diakses kapan saja, menjadikan proses belajar lebih praktis dan tidak membosankan (Alfariy, 2022).

Dari sisi teori pembelajaran, Moreno dan Mayer (2007) mengemukakan bahwa lingkungan belajar multimodal yang menggabungkan unsur audio, visual, dan interaksi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Video pendek yang dibuat dalam proyek ini memanfaatkan prinsip tersebut dengan menghadirkan materi melalui visual dan audio yang menarik, sehingga membantu memperkuat pemahaman dan memudahkan proses belajar (Moreno & Mayer, 2007).

Namun, kualitas konten juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran melalui TikTok. Video dengan editing yang baik, audio yang jelas, dan penyampaian materi yang sistematis terbukti lebih diminati oleh penonton. Hal ini sejalan dengan temuan proyek yang menunjukkan bahwa video dengan kualitas produksi yang lebih baik mendapatkan respons dan interaksi yang lebih banyak.

Secara keseluruhan, penggunaan TikTok dalam pembelajaran Bahasa Inggris dasar memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran informal yang efektif. Dengan pengembangan kualitas konten dan penggunaan fitur interaktif yang lebih optimal, metode ini dapat semakin meningkatkan hasil belajar di masa depan.

Data Penelitian

Berdasarkan data kuantitatif yang diperoleh dari platform TikTok, kegiatan ini menunjukkan jangkauan yang cukup luas. Jumlah penonton tiap video dari yang terkecil antara 400 viewers sampai sampai yang terbesar 31.000 viewers. Untuk keterlibatan penonton, video dengan jumlah like terbanyak mendapat 181 likes, sedangkan jumlah komentar terbanyak dalam satu video mencapai 51 komentar, jadi jumlah keseluruhan hasil dari kegiatan ini adalah 40.228 viewers, 460 like, dan 158 komen.



Gambar 3. Gambaran jumlah viewers disetiap video

Melalui komentar dan interaksi yang muncul di setiap video, terlihat bahwa penonton cukup antusias dan merasa konten yang disajikan membantu mereka mengenal dan memahami kosakata serta ungkapan Bahasa Inggris yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar tanggapan bernada positif, dan banyak pula yang berharap agar konten serupa terus dikembangkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa media sosial, khususnya TikTok, sangat potensial untuk dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif (Rokhman, 2024). Format video yang singkat, visual menarik, dan penggunaan bahasa yang kontekstual membuat konten menjadi mudah diakses dan dicerna oleh masyarakat, terutama generasi muda (Rahmah dkk, 2025). Fakta bahwa satu video bisa mencapai puluhan ribu penonton menjadi bukti bahwa pendekatan edukasi yang ringan namun relevan sangat diminati.

Berdasarkan hasil observasi dan interaksi yang terjadi konten pembelajaran yang dipublikasikan ini berhasil menarik minat penonton dan memberikan manfaat edukatif



secara tidak langsung namun nyata. Beberapa hal menarik yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan ini bisa dilihat dari video yang disampaikan dengan gaya santai namun tetap terstruktur ternyata lebih diminati, kualitas visual dan pengeditan video memengaruhi ketertarikan penonton terhadap konten, tidak adanya logo sponsor atau identitas kelompok pada video pertama menjadi kekurangan yang dicatat untuk perbaikan selanjutnya, dan masih ada beberapa video yang perlu ditingkatkan dari sisi audio dan editing agar lebih menarik secara keseluruhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Project Digital Content “Basic English Learning for Daily Life” melalui TikTok ini bisa dikatakan berhasil mencapai tujuan utamanya, yakni menyampaikan materi Bahasa Inggris dasar dalam kehidupan sehari-hari dengan cara menarik dan mudah dipahami. Interaksi positif dari audiens, ditambah capaian viewers yang tinggi, menjadi indikator keberhasilan pendekatan pembelajaran digital ini. Kegiatan ini sekaligus mendukung visi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu dalam mencetak lulusan yang mampu mengembangkan teknologi dan edukasi secara beriringan. Sebagai bentuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang, disarankan agar kualitas visual dan audio video dapat lebih ditingkatkan untuk menarik perhatian dan memudahkan pemahaman audiens. Penambahan elemen identitas seperti logo media partner atau institusi juga penting untuk memperkuat citra profesional dari konten yang diproduksi. Selain itu, interaksi dua arah dengan audiens seperti membalas komentar atau membuat sesi tanya jawab dapat meningkatkan keterlibatan penonton. Konten edukatif seperti ini juga sebaiknya diproduksi secara berkelanjutan agar manfaatnya lebih luas dan berkesinambungan dalam mendukung pembelajaran Bahasa Inggris secara nonformal di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisy, F. (2022). Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Di Indonesia. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*. Diakses dari https://www.academia.edu/114917012/Aplikasi_Tiktok_Sebagai_Media_Pembelajaran_Bahasa_Ingggris_Di_Indonesia
- Fadilah, R., & Kartika, D. (2022). Utilization of TikTok as a learning media in English vocabulary acquisition. *Journal of Digital Education and Technology*, 3(1), 25–34.
- Hakim, M. A. R., Revola, Y., & Serasi, R. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Inggris di Madrasah & Pesantren. *Bandung: Alfabeta*
- Hasanah, U., & Putra, R. A. (2021). Digital transformation in language education: Challenges and opportunities. *Journal of Educational Technology and Innovation*, 3(1), 34–42.
- Hidayah, K. N., Hakim, M. A. R., & Martina, F. (2024). THE EFFECT OF USING GAME-BASED QUIZZZ APPLICATION TOWARDS STUDENTS’ VOCABULARY MASTERY (A QUASI-EXPERIMENTAL STUDY AT THE TENTH GRADE AT SMKN 2 BENGKULU). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 233-245



- Israel, B. A., Coombe, C. M., & McGranaghan, R. (2022). Community-Based Participatory Research: A Partnership Approach for Public Health. *American Journal of Public Health*, 112(5), 678-689.
- Maretha, A. L., & Anggoro, K. J. (2022). App Review TikTok : Benefits, Drawbacks, and Implications for the ELT Field. 46(2).
- Maulida, L., & Saputra, F. R. (2022). Social media-based learning : A strategy to engage digital native students in language education. *Indonesian Journal of Digital Education*, 5(1), 22–30.
- Moreno, R., & Mayer, R. E. (2007). Interactive Multimodal Learning Environments. *Educational Psychology Review*, 19(3), 309-326. Diakses dari <https://link.springer.com/article/10.1007/s10648-007-9047-2>
- Nasution, R. A. (2022). Pemanfaatan TikTok sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. Repository Universitas Malikussaleh. Diakses dari <https://repository.unimal.ac.id/6652/>
- Prasetyo, H., & Aisyah, S. N. (2023). The rise of TikTok in education: Enhancing everyday English through short-form videos. *Journal of Applied Language and Technology*, 4(2), 91–101.
- Rahmah, N., Afif, S., Saleh, M., Nurkhofifah, N., Saragih, N. Z. H., & Alkhalid, H. S. (2025). Efektifitas Konten Edukasi Keislaman di Platform Media Sosial: Analisis Resepsi Khalayak Generasi Z. *Tabsyir: Jurnal Dakwah dan Sosial Humaniora*, 6(1), 275-295.
- Rokhman, I. A. (2024). TikTok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Al-Kalam di Jurusan Pendidikan Agama Islam STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang. *Borneo Journal of Language and Education*, 4(2), 335-342
- Salsabila, N. A. (2023). Exploring social media platforms for language learning: A study on TikTok in EFL context. *Journal of Language and Digital Pedagogy*, 4(2), 66–78.
- Warini, N. L., Dewi, N. P. E. S., Susanto, P. C., & Dewi, P. C. (2020). Daya tarik TikTok sebagai media pembelajaran bahasa Inggris online. *Sinesa Prosiding*, November, 27-34
- Wong, J., Yeung, N. A., Lerner, B., & Richland, L. (2021). Instructional Design, Situational Interest, and User Experience : Applications of Learning Experience Design to Promote Children's Online Engagement.
- Yulianti, D. (2022). Learning English with Short Videos: An Alternative Method for Gen Z. *Jurnal Lingua: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Diakses dari <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/lingua/article/view/7687>
- Yulianti, L., & Nugroho, A. (2021). TikTok-based learning media: Opportunities and challenges in teaching basic English. *Indonesian Journal of Educational Media*, 2(3), 140–150.